

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI DENGAN
PENERAPAN TEKNIK PARA FRASE WACANA DIALOG PADA
SISWA KELAS V SD NEGERI KARANGPELEM 3 KEDAWUNG
SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai derajat
Sarjana S-1



Disusun oleh:

HENGKI TRI SUNARKO

A.510070702

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SURAKARTA**

2012

PENGESAHAN

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI DENGAN PENERAPAN
TEKNIK PARA FRASE WACANA DIALOG PADA SISWA KELAS V
SD NEGERI KARANGPELEM 3 KEDAWUNG SRAGEN
TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

Yang telah dipersiapkan dan disusun oleh :

HENGKI TRI SUNARKO

A.510070702

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

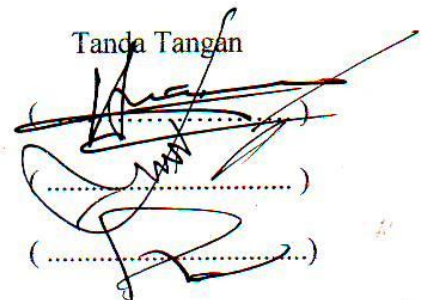
Pada Tanggal :

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji Skripsi :

	Nama Terang	Tanda Tangan
Pembimbing I	: Dr. Samino,MM	(.....)
Pembimbing II	: Drs. Suwarno,S.H.M.Pd	(.....)
Pembimbing III	: Drs. Mulyadi,M.Pd	(.....)

Tanda Tangan



Disahkan Oleh :

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Dekan



Drs. Sofyan Anif, M.Si

NIK 547

...

ABSTRAK

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI DENGAN PENERAPAN TEKNIK PARA FRASE WACANA DIALOG PADA SISWA KELAS V SD NEGERI KARANGPELEM 3 KEDAWUNG SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2010/2011

**Hengki Tri Sunarko, A.510070702, Jurusan Guru Sekolah Dasar, Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
2012.**

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah Strategi pembelajaran dengan penerapan ketrampilan menulis narasi dapat meningkatkan ketrampilan menulis narasi pada siswa kelas V SD Negeri Karangpelem 3 Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2010/2011?.

Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui peningkatan keterampilan menulis narasi melalui penerapan teknik paraphrase wacana dialog pada siswa kelas V SDN Karangpelem 3 Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen. Metode dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Karangpelem 3 Kabupaten Sragen yang berjumlah 29 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, tes.

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai rata-rata awal siswa 56,72. Siklus I diketahui nilai rata-rata 62,24. Siklus II diketahui nilai rata-rata 69,27 dan Siklus III diketahui nilai rata-rata 79,31 ketuntasan secara klasikal mencapai 100 %. Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan teknik para frase wacana dialog dapat meningkatkan ketrampilan menulis narasi pada siswa kelas V SD Negeri Karangpelem 3 Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen.

Kata kunci : ketrampilan menulis narasi, ketrampilan menulis narasi

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Menulis narasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang menjadi bagian dalam standar kompetensi kemampuan berbahasa kelas V Sekolah Dasar. Indikator yang akan dicapai adalah (1) mampu menunjukkan karakteristik paragraf

deskripsi Bahasa Indonesia, (2) mampu mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi tulisan yang berciri narasi, (3) mampu menulis narasi tentang benda atau manusia berdasarkan pengamatan dan pendengaran, (4) mampu menulis narasi berdasarkan tema atau topik tertentu, (5) mampu menulis narasi dengan teknik parafrase wacana dialog bersama teman.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap guru dan siswa di kelas V SDN Karangpelem 3 Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen, menunjukkan bahwa proses belajar mengajar dengan kompetensi dasar menulis narasi kurang berhasil. Kualitas kemampuan siswa kelas V SDN Karangpelem 3 masih tergolong rendah. Hal ini terlihat ketika mereka diberi pertanyaan secara lisan. Dari 29 siswa di kelas itu, hanya 10 orang yang menjawab secara lancar.

Hasil observasi terhadap suasana pembelajaran menulis narasi di kelas V SDN Karangpelem 3 Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen yang dilakukan oleh guru kurang menarik bagi siswa. Hal ini, terlihat dari 10 menit setelah pembelajaran menulis narasi dimulai siswa asyik bercerita sendiri dengan teman sebangkunya dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru di depan kelas. Aktivitas siswa dalam kelas ketika menulis narasi kurang, terbukti hanya beberapa siswa yang benar-benar melakukan tugas yang diberikan guru dari LKS. Bahkan, ada beberapa siswa yang sudah dengan sengaja menulis narasi di rumah sesuai tugas di LKS dan siswa tersebut ketika di dalam kelas bercerita dengan teman sebangkunya di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang mendapat nilai tertinggi mereka merasa senang dengan pembelajaran menulis narasi, walaupun mereka masih merasa kesulitan untuk mengemukakan gagasan yang ada di dalam pikiran ke dalam bentuk kalimat. Sedangkan, hasil wawancara dengan siswa yang mendapat nilai terendah merasa tidak senang dengan pembelajaran bahasa karena mereka merasa bosan dengan metode yang digunakan guru dan mereka harus membuat kalimat yang panjang setiap kali pertemuan. Selain itu pula, setelah dilakukan wawancara dengan beberapa siswa, diketahui bahwa di antara keterampilan menulis lainnya, keterampilan menulis narasi yang mereka rasa

paling banyak kesulitan karena harus membuat paragraf yang menggambarkan sesuatu, walaupun mereka hanya menulis sebuah paragraf.

Salah satu faktor yang melatarbelakangi rendahnya keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN Karangpelem 3 Kecamatan kedawung Kabupaten Sragen adalah rendahnya minat siswa untuk mengikuti pelajaran bahasa dan sastra Indonesia terutama dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat penguasaan kosakata siswa sebagai akibat rendahnya minat baca, kurangnya kemampuan siswa dalam keterampilan mikrobahasa, seperti penggunaan tanda baca, kaidah-kaidah penulisan, penyusunan klausa dan kalimat dengan struktur yang benar, sampai penyusunan paragraf.

Selain hal tersebut, tidak ada penggunaan media yang seharusnya mendukung pembelajaran menulis paragraf deskriptif Bahasa Indonesia, masalah penilaian yang hanya menekankan pada hasil pembelajaran kurang sesuai digunakan dalam pembelajaran menulis narasi, karena dengan hanya menilai hasilnya saja guru tidak dapat mengetahui perubahan tingkah laku dan proses belajar siswa yang seharusnya dapat dipantau melalui penilaian proses. Kondisi demikian menggugah peneliti untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi dengan teknik para frase wacana dialog siswa kelas V SDN Karangpelem 3 Kecamatan kedawung Kabupaten Sragen, dengan menerapkan teknik pembelajaran para frase dengan wacana dialog dalam pembelajaran bahasa dan sastra khususnya kompetensi dasar menulis narasi.

Alasan peneliti menggunakan teknik pembelajaran para frase dengan wacana dialog dalam pembelajaran menulis narasi, karena para frase dengan wacana dialog menawarkan pembelajaran yang menekankan pada proses dan hasil sehingga cocok digunakan dalam pembelajaran menulis para frase dengan wacana dialog dapat dieksploitasi untuk membantu peningkatan kemampuan menulis narasi. Dengan wacana dialog tidak hanya digunakan untuk menciptakan suasana yang nyaman tetapi juga memberikan sugesti yang merangsang berkembangnya imajinasi siswa.

Keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN Karangpelem 3 Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen masih kurang berhasil. Hal ini

disebabkan dalam pembelajaran menulis narasi guru menggunakan metode ceramah dan tidak memanfaatkan media yang ada, sehingga siswa tidak tertarik mengikuti pembelajaran menulis narasi dan hasil menulis narasi kurang maksimal.

Identifikasi Masalah

Setelah membaca uraian latar belakang di atas, berbagai masalah yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode ceramah menyebabkan nilai hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Karangpelem 03 Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2011/2012 pada materi menulis narasi tergolong rendah.
2. Rendahnya nilai hasil belajar siswa harus dapat diatasi dengan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif.
3. Pembelajaran teknik para frase merupakan salah satu metode pembelajaran yang menitik beratkan pada kerja sama siswa dalam pembelajaran.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

“Apakah penerapan teknik paraphrase wacana dialog dapat meningkatkan keterampilan dalam menulis narasi pada siswa kelas V SDN Karangpelem 3 Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2011/2012”

Tujuan Penelitian

1. Meningkatkan keterampilan menulis narasi melalui penerapan teknik paraphrase wacana dialog pada siswa kelas V SDN Karangpelem 3 Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen.

Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis, penelitian ini dapat menambah khasanah pengetahuan mengenai teknik para frase dengan wacana dialog. dalam menulis paragraf deskripsi Bahasa Indonesia.
2. Secara praktis
hasil penelitian ini bertujuan bermanfaat bagi guru, siswa, peneliti dan penyelenggara pendidikan. Bagi guru, hasil penelitian ini bermanfaat untuk

memberikan alternatif metode pembelajaran dan penggunaan teknik dalam pembelajaran bahasa dan sastra khususnya kompetensi dasar menulis narasi.

a. Bagi siswa

penelitian ini bertujuan untuk membantu pencapaian indikator kompetensi dasar menulis narasi dan untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran bahasa dan sastra khususnya dalam pembelajaran menulis narasi.

b. Bagi peneliti

penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan metode dalam pembelajaran bahasa dan sastra, sehingga lebih bervariasi. Bagi penyelenggara pendidikan, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kualitas atau mutu sekolah.

LANDASAN TEORI

Teknik Para Frase Wacana Dialog

Salah satu solusi didalam pembelajaran Bahasa Indonesia atas permasalahan pembelajaran yang ada adalah dengan penggunaan teknik sebagai sarana penunjang dan kelancaran proses pengajaran yang erat kaitanya dengan tujuan intruksional. Di dalam proses belajar-mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, serta mengena pada tujuan yang diharapkan. Berbagai metode yang digunakan dalam proses pembelajaran selanjutnya dikembangkan secara rinci ke dalam teknik atau prosedur pembelajaran (Abdul Majid, 2007;160). Salah satu langkan untuk memiliki strategi metode pembelajaran.

Pokok bahasa menulis di sekolah dasar, khususnya di kelas V (subjek penelitian ini), sewmuanya merupakan tahap menulis lanjut. Pokok bahasan ini dimulai dari memilih judul karangan, menyusun kerangka karangan, dan mengembangkan paragraph (pendalaman). Dalam memilih judul karangan, hendaknya siswa diperkenalkan keempat sumber topik yaitu sumber pengalaman, pengamatan, imajinasi dan pendapat/penalaran. Terlebih lagi mereka sudah diperkenalkan dengan bentuk karangan narasi, eksposisi, deskripsi Bahasa Indonesia

dan argumentasi (Sabarta Akhadiah, dkk, 2001: 73). Pada saat menulis, usahakan seluruh panca indera siswa aktif.

1. Hakikat Pembelajaran Menulis narasi di SD

Pembelajaran menulis merupakan salah satu aspek pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Menurut Sri Hastuti (2006 : 21) pembelajaran bahasa adalah upaya untuk membuat pembelajar terampil, cekatan, dan cermat menggunakan unsur-unsur bahasa untuk berkomunikasi, baik lisan maupun tertulis.

Keberhasilan pembelajaran kemampuan menulis sangat ditentukan oleh proses pembelajaran menulis itu sendiri. Kemampuan menulis ini dapat dicapai dengan latihan dan bimbingan intensif. Tujuan pengajaran menulis di sekolah dasar adalah siswa diharapkan memiliki kemampuan menulis, baik menulis permulaan maupun menulis lanjut (Sabarti Akhadiah, dkk, 2002: 81). Oleh karena itu, sering-sering berlatih atau praktik menulis akan menunjang kualitas hasil jarangan (Nurchasanah, 2005:213). Terlebih lagi, pengajaran kemampuan menulis di sekolah dasar ini merupakan dasar untuk menulis di sekolah lanjutan.

2. Pengertian Wacana Dialog

Fatimah Djajasudarman Idat (2004: 13-14) menyebutkan bahwa wacana berdasarkan pemakaian adalah wacana yang berdasarkan jumlah partisipan konversasi. Idat menambah bahwa menurut jenis pemakaiannya wacana tidak hanya dibedakan menjadi dua, tetapi terdiri dari tiga macam yaitu:

1. Wacana monolog (satu orang penutur) merupakan wacana yang tidak melibatkan bentuk tutur percakapan atau pembicaraan antara dua pihak yang berkepentingan.
2. Wacanan dialog (dua orang penutur) yaitu wacana yang berupa percakapan atau pembicaraan antara dua pihak, terdapat pada konversasi. Wacana dialog ini dapat berupa pembicaraan telephone, Tanya jawab, wawancara, teks drama, film.

3. Wacana polilog yaitu wacana yang melibatkan partisipan pembicaraan di dalam konversasi. Partisipan konversasi ini lebih dari dua orang penutur.
3. Teknik dan Langkah Menulis Narasi dengan Teknik Parafrase

Sujanto (2008: 52) mengemukakan bahwa ada dua cara dalam membuat paraphrase. Kedua cara tersebut adalah dengan menggunakan sinonim kata-kata yang dipakai dalam teks aslinya dan mengubah bentuk kalimat dari aktif menjadi pasif atau sebaliknya. Menurut Eka D. Sitorus dan Mina Yulistianti (2002: 137), cara yang baik untuk mengerti diksi atau pilihan kata adalah dengan paraphrase. Lebih jelas, A. Abbot dan M.R. Trabue dalam Situmorang (2003: 35-36) mengemukakan ada tiga cara menyalin (memparafrasekan) sebuah sajak dengan kata-kata sendiri, yaitu dengan:

- a. Menyalin ke dalam bentuk prosa, tanpa mengikuti aturan larik dalam sajak aslinya (*to make it prosaic with irregular matter*).
- b. Menyalin dengan luapan perasaan yang berlebih-lebihan (*to make it over sentimental*).
- c. Menyalin dengan cara sensasionil dan bombastis (*to make it sensational and bombastic*).

Untuk langkah-langkah membuat paraphrase (Sujanto, 2008: 52-53) terdiri dari:

1. Pahami benar-benar makna informasi yang akan di kutip.
 2. Perhatikan kata-kata atau frasa yang dapat diganti dengan sinonimnya.
 3. Kenali baik-baik unsur-unsur pentingnya yaitu topik atau pikiran utama, tesis-tesis atau inti-inti penjelas, serta detail-detail pendukung tesis-tesis yang bersangkutan.
4. Kelebihan dan Kelemahan Penerapan Teknik Para Frase Wacana Dialog

Penerapan pembelajaran menulis dengan teknik para frase memiliki kelebihan dalam memberikan kontribusi untuk meningkatkan keterampilan menulis. Pemilihan dialog membantu para siswa memperoleh model dalam pembelajaran kosakata. Pengembangan kosakata di sini mengandung pengertian lebih dari sekadar penambahan kosakata baru, tetapi lebih pada penempatan konsep-konsep baru dalam tatanan yang lebih baik atau ke dalam susunan-susunan tambahan (Tarigan 2005: 22).

Menulis Narasi

1. Keterampilan Menulis

Pengertian Keterampilan Kata keterampilan sama artinya dengan kata kecekatan. Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan benar. Seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tetapi salah tidak dapat dikatakan terampil. Demikian pula apabila seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar tetapi lambat, juga tidak dapat dikatakan terampil (Soemarjadi, Muzni Ramanto, Wikdati Zahri, 1991:2). Sedangkan ruang lingkup keterampilan sendiri cukup luas, meliputi kegiatan berupa perbuatan, berpikir, berbicara, melihat, mendengar, dan sebagainya. Kemudian dalam (<http://www.artikata.com/arti-381397-keterampilan.html>) arti keterampilan adalah “kecakapan untuk menyelesaikan tugas”. Sedangkan alam pembelajaran, keterampilan dirancang sebagai proses komunikasi belajar untuk mengubah perilaku siswa menjadi cekat, cepat, dan tepat dalam melakukan atau menghadapi sesuatu.

2. Aspek-aspek penilaian keterampilan menulis

No	Unsur yang dinilai	Skor Maksimum
1	Isi dan relevansi isi paragraf	30
2	Koherensi dan unitas	25
3	Tata bahasa; pengembangan kalimat topik	20
4	Variasi paragraf	15
5	Ejaan dan tanda baca	10
	Jumlah	100

Kerangka Berpikir

Prestasi belajar menulis sebagai salah satu kompetensi dasar dalam pelajaran bahasa dan sastra yang perlu ditingkatkan. Untuk itu, penyajian materi dengan teknik yang tepat perlu terus diupayakan, salah satunya teknik tersebut adalah parafrase wacana dialog. Teknik parafrase dengan wacana dialog merupakan salah satu teknik yang memanfaatkan *dialog* sebagai media pembelajaran. Teknik parafrase adalah teknik pembelajaran yang dapat menuntun siswa berekspresi. Hal ini terjadi karena melalui *dialog*, pikiran siswa akan

terangsang untuk menggambarkan sesuatu yang terdapat pada imajinasi siswa di dalam *dialog* tersebut.

Berdasarkan beberapa alasan tersebut maka diadakanlah penelitian ini sebagai tindakan perbaikan pada pembelajaran sebelumnya. Penelitian ini dapat tercapai dengan menggunakan penelitian tindakan kelas. Keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN Karangpelem 3 Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen, akan mengalami peningkatan apabila pembelajaran keterampilan menulis narasi dilaksanakan melalui teknik parafrase dengan wacana dialog. Salah satu teknik pembelajaran yang memenuhi kebutuhan tersebut adalah teknik parafrase. Teknik pembelajaran menulis dengan cara memberikan wacana dialog untuk merangsang imajinasi siswa (Petrus, 2005: 3). Kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam menulis narasi diharapkan dapat teratasi dengan teknik parafrase dengan wacana dialog dan hasil yang dicapai lebih optimal.

Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian adalah “Penerapan teknik parafrase wacana dialog dapat meningkatkan ketrampilan menulis narasi pada siswa kelas V SD Negeri Karangpelem 3 Kedawung Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012”.

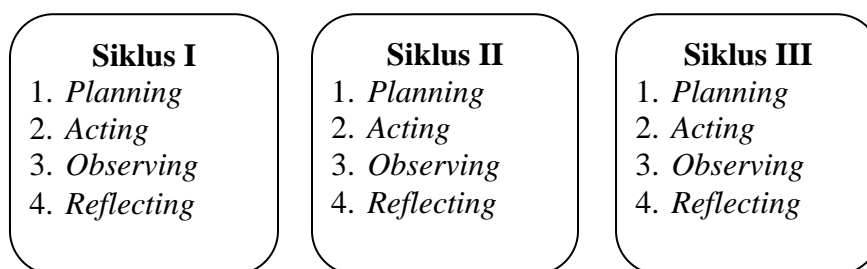
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif dan mengacu pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kemmis & Taggart (dalam Budhi Setiawan, 2008:3) menyatakan bahwa PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial dan bertujuan untuk memperbaiki pekerjaan, memahami pekerjaan, serta situasi di mana pekerjaan ini dilakukan. Lebih lanjut, menurut Ebbut (dalam Kasihani Kasbolah, 2001:9) mengatakan PTK merupakan studi yang sistematis yang dilakukan dalam upaya memperbaiki praktik-praktik dalam pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta refleksi dari tindakan tersebut.

Model tersebut berupa serangkaian digambarkan dalam bentuk spiral. Setiap langkah terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan tindakan

(*Planning*), pelaksanaan tindakan (*Acting*), pengamatan (*Observing*), dan refleksi (*Reflecting*). Berikut ini adalah visualisasi tahap-tahap tersebut:



Gambar Bagan Siklus Penelitian

B. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian : Kelas V Sekolah Dasar Negeri Karangpelem 03 Kedawung Sragen.
2. Waktu penelitian : Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 5 bulan dimulai pada bulan Mei sampai dengan September 2011

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri Karangpelem 03 Kedawung Sragen tahun ajaran 2011/2012.

Objek dari penelitian ini adalah pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan *Teknik parafrase wacana dialog*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data awal hasil belajar Bahasa Indonesia materi menulis narasi , diketahui nilai rerata sebesar 56,72 terdapat 22 siswa nilai kurang dari 65 dan 7 siswa mendapat nilai 65 atau lebih. Ketuntasan secara klasikal sebesar 43,38 %

data tersebut secara klasikal belum mencapai ketuntasan. Hasil tes pada siklus I, diketahui rerata nilai Bahasa Indonesia materi menulis sebesar 62,24, sebanyak 14 siswa mendapat nilai 65 atau lebih (tuntas) dan 15 siswa yang belum tuntas, karena nilainya masih dibawah 65. Ketuntasan secara klasikal mencapai 47,86 % dari data tersebut, secara klasikal belum mencapai ketuntasan belajar.

Hasil tes pada siklus II, diketahui rerata nilai Indonesia materi menulis narasi sebesar 75,68 seluruh siswa mendapat nilai 70 atau lebih (tuntas). Ketuntasan secara klasikal telah mencapai 100 %. Berdasarkan data tersebut, secara klasikal telah mencapai ketuntasan belajar Indonesia materi menulis narasi. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari naiknya persentase hasil tes yang diperoleh siswa.

Tabel
Nilai Bahasa Indonesia materi menulis narasi tiap siklus

Nomor		Nama Siswa	Nilai			
Urut	Induk		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	4538	Bisma Restu Dewangga	50	55	60	75
2	4539	Baruna Elang Ramadhani	60	60	60	75
3	4635	Adhistie Fadila S	65	65	70	80
4	4636	Aji Ramadhan A	55	60	65	85
5	4637	Ageng Prayoga Hutama	40	50	60	85
6	4638	Agnes Trisna Andayani	45	55	65	70
7	4639	Annisa Ria Irawan	55	65	65	75
8	4640	Annisa Vicky Purbowati	70	70	75	85
9	4641	Ahmad Sulthon Abror	65	65	70	80
10	4642	Alya Malinda Maharani	70	75	80	85
11	4643	Amara Rizki Safitri	60	60	70	80
12	4644	Aulia Rahma Nurriszka	55	65	75	85
13	4645	Apriani Kusnul K	50	60	70	80
14	4646	Avin Rahmadi	65	65	75	85
15	4647	Bayu Kesuma Jati	60	65	70	80
16	4648	Cantika Berlian A Putri	60	60	70	85
17	4649	Drajat Satrio Husodo	70	70	80	85
18	4650	Disma Dara Siswanti	60	70	75	90
19	4651	Desty Andian Putri	45	55	60	75
20	4652	Dea Fitriana	60	65	65	78
21	4653	Danika Rahma Aji.	50	60	70	80
22	4654	Elian Yafi Yudhiantama	40	55	60	70
23	4655	Fahrezi Bintang Afdhari	45	60	65	75

24	4656	Faruk Adha Faridudin I	60	60	65	85
25	4657	Findia Wulan Djari	50	55	60	85
26	4658	Gagah Romadoni	70	70	75	85
27	4659	Galang Aji Prakoso	50	65	70	90
28	4660	Ilham Akbar Ramadhani	60	65	70	85
29	4661	Jimmy Fernando	60	60	65	85
Jumlah			1645	1805	1980	2358
Rata-rata			56,72	62,24	69,27	79,31

Penerapan metode pembelajaran dengan teknik para frase dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis narasi terbukti merupakan langkah yang tepat, yang dapat digunakan oleh guru dalam mengatasi rendahnya nilai hasil belajar siswa. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti dalam 3 siklus telah dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis narasi. Hasil tersebut berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus II telah memenuhi KKM yang ditetapkan sekolah yaitu nilai 65.

Hasil penelitian melalui tes menunjukkan bahwa rerata nilai Bahasa Indonesia materi menulis narasi, siswa kelas V SD Negeri 03 Karangpelem telah mencapai 79,31 dari 29 siswa. Seluruh siswa mendapat nilai 65 atau lebih sehingga dapat diasumsikan indikator kinerja secara klasikal telah mencapai batas tuntas. Ketuntasan secara klasikal mencapai 100 %. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, siklus II dan siklus III dapat diasumsikan bahwa penerapan pembelajaran dengan teknik para frase wacana dialog dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi menulis narasi pada siswa kelas V SD Negeri 03 Karangpelem Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2011/2012.

Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis penelitian yang dirumuskan bahwa, “Penerapan pembelajaran dengan teknik para frase wacana dialog dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi menulis narasi pada siswa kelas V SD Negeri 03 Karangpelem Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2011/2012 dapat diterima kebenarannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil pembelajaran pada siklus I, siklus II dan siklus III serta temuan yang diperoleh pada penggunaan teknik para frase wacana dialog sebagai upaya meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar Negeri Karangpelem 03, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan teknik para frase wacana dialog dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi menulis narasi Bagi siswa kelas V SD Negeri Karangpelem 03 Tahun Pelajaran 2011/2012 dengan nilai kkm sebesar 65, pada akhir siklus hasil siswa telah mencapai nilai lebih dari 65 dan sudah mencapai hasil 100%.
2. Hipotesis tindakan dalam penelitian adalah “Penerapan teknik parafrase wacana dialog dapat meningkatkan ketrampilan menulis narasi pada siswa kelas V SD Negeri Karangpelem 3 Kedawung Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012” dapat diterima kebenarannya.

Implikasi

Penelitian ini memberikan suatu gambaran yang jelas bahwa keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada beberapa faktor.

1. Faktor dari pihak guru yaitu kemampuan guru dalam mengembangkan materi, kemampuan guru dalam menyampaikan materi, kemampuan guru dalam mengelola kelas, metode yang efektif dan menyenangkan bagi siswa, yang digunakan peneliti dalam proses pembelajaran sebagai sarana untuk menyampaikan materi.
2. Faktor dari siswa yaitu minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kedua faktor di atas harus saling mendukung satu sama lain, sehingga diupayakan agar semua faktor tersebut dapat dimiliki oleh guru maupun siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Apabila guru memiliki kemampuan yang baik dalam menyampaikan materi serta penggunaan metode yang tepat maka guru akan dapat menyampaikan pembelajaran dengan baik pula. Materi dapat diterima oleh siswa apabila siswa memiliki minat serta motivasi yang tinggi untuk

aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, kondusif, efektif dan efisien.

Pemberian tindakan dari siklus I, II dan III memberikan diskripsi bahwa terdapatnya kekurangan dan kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Namun, kekurangan-kekurangan tersebut dapat di atasi pada pelaksanaan tindakan berikutnya. Dari pelaksanaan tindakan yang kemudian dilakukan refleksi terhadap proses pembelajaran dapat dideskripsikan terdapatnya peningkatan ketrampilan menulis narasi pada siswa.

Saran dan Tindak lanjut

1. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, hendaknya guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memilih metode yang tepat, salah satunya adalah penerapan teknik parafase wacana dialog untuk meningkatkan ketrampilan menulis narasi pada siswa kelas V.

a. Bagi Siswa:

- 1) Partisipasikan siswa secara aktif dalam pembelajaran bahasa indonesia dalam menulis narasi dengan teknik parafase wacana dialog untuk mencapai ketuntasan belajar.
- 2) Ajaklah siswa secara langsung untuk menemukan dan mengalami sendiri dalam menemukan konsep pada pembelajaran bahasa indonesia dalam menulis narasi dengan teknik parafase wacana dialog memperoleh kompetensi yang berkualitas.

b. Bagi Guru:

- 1) Pusatkan pembelajaran pada siswa untuk meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia dalam menulis narasi dengan teknik parafase wacana dialog.
- 2) Bertindaklah sebagai fasilitator, inovator, motivator dan evaluator dalam pembelajaran, untuk meningkatkan ketrampilan bahasa indonesia dalam menulis narasi dengan teknik parafase wacana dialog.
- 3) Kondisikan pembelajaran yang berubah-ubah untuk mengurangi kejenuhan siswa dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang

menyenangkan salah satunya dengan memilih teknik parafase wacana dialog.

2. Tindak lanjut

Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini kepada semua guru baik yang telah berpredikat profesional atau yang baru dalam proses menuju proses profesional dapat mengaplikasikan teknik parafase wacana dialog dalam pembelajaran di sekolahnya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

A.Abobot dan Mr. trabue dalam Situmorang 1983 ;35-36. Teknik Parafrase. Jakarta Balai Pustaka

Abdul, Majid 2007:160. *Strategi Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.

Akhadiah, Dkk. 2002. *Menulis I*. Jakarta: Karunika.

Bimo Walgito, 2009. *hakekat menulis narasi* PT. Intan Pariwara

Basrowi,2006. *Peningkatan ketrampilan menulis narasi dengan media gambar*. SkrBahasa Indonesia Universitas Sebelas Maret.

Cholid dkk. 2003:17. Teknik Parafrase. Jakarta Balai Pustaka

Darsono, 2002. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: PT. Intan Pariwara.

Depdikbud,2003

Ebbut Khasiani Kasbolah. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Eka Dsitorus dkk, 2002. *Pembelajaran Menulis Narasi*. Jakarta: Bumi Aksara

Fatimah Djaja Sudarman. 2004:21. *Pembelajaran Menulis Narasi*. Jakarta: Bumi Aksara

Hisyam Zaini dkk, 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara

M.B Miles huberman 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara

Nurchasanah. 2005. <http://www1.bpkpenabur.or.id/jurnal/05/001-014.Pdf//>.

- Nurhadi dkk,2004 Teknik Parafrase. Jakarta Balai Pustaka
- Petrus,2005. *Teknik Parafrase*. Jakarta Balai Pustaka
- Sabarta, 2001 : 13 – 14. Teknik Parafrase. Jakarta Balai Pustaka
- Sri Hastuti 2006. *Kiat Menulis DeskrBahasa Indonesia dan Narasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sujanto, 2008. *hakekat menulis narasi* PT. Intan Pariwara
- Sumarlan dkk, 2003. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2005. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.